

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna atau pemakai laporan keuangan dengan tujuan pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan akan bermanfaat jika informasi yang disajikan dapat digunakan untuk memprediksi keuangan yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang (mella katrina, 2020:15)

Menurut munawir (2000) dalam mella katrina (2020:15), definisi laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, sementara kedua daftar itu merupakan daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan ketiga (daftar surplus). Daftar kegiatan yaitu daftar surplus atau kemungkinan terjadi deficit, biasanya disajikan dalam laporan perubahan modal.

Menurut Sri handini (2020:12), laporan keuangan merupakan laporan untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada partisipan atau pemegang saham. Bagi pemilik perusahaan bagian yang penting dan kompensasi mereka adalah peningkatan nilai perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen organisasi yang efisien.

Sedangkan menurut Munawir (2007:2) dalam Bakhtiar (2020:197) laporan keuangan yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari adanya laporan keuangan menurut Darminto (2019) dalam mella katrina (2020:15) sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan juga setara kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.
3. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
4. Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial dan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
5. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, operasi perusahaan selama periode pelaporan, selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Menurut septiana (2019) dalam Ruki (2022:2), terdapat beberapa tujuan dari laporan keuangan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan.
2. Dapat memberikan informasi mengenai kelayakan perusahaan dalam mengambil pinjaman serta bunganya.
3. Untuk menentukan perkembangan perusahaan karena pihak internal perusahaan yang dalam hal ini manajer dapat menjadikan sebagai acuan untuk menyusun strategi kedepannya.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Mella kartina (2020:18:19:20) Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Adapun tiga jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan yaitu : *Assets* (aktiva), kewajiban/hutang (*liabilitas*), modal (*ekuitas*).

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (*potensi*) perusahaan dalam menghasilkan laba (*kinerja*) selama periode tertentu. Ada tiga elemen pokok dalam laporan rugi laba yaitu : Pendapatan Operasional, Beban Operasional, Laba dan Rugi.

3. Laporan Arus (aliran) Kas

Laporan arus (aliran) bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Pada umumnya sesuai standart akuntansi di indonesia menurut isnurrini (2019:1:2) bahwa laporan keuangan terdiri dari sebagai berikut :

1. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.
2. Laporan Laba-Rugi (*income statemnet*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan atau penghasilan dan biaya serta beban perusahaan pada satu waktu tertentu. Laporan ini akan memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil pengurangan pendapatan dan beban.

3. Laporan Perubahan Modal (*statement of owner's equity*) sebuah laporan yang ada karena hasil laba atau rugi bersih perusahaan secara insidentil. Sehingga dapat dilihat perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian terdahulu

NO	Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil
1	Syamsul Bakhtiar	2020	Analisis rasio provitabilitas dan solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk, periode 2013-2018.	Profitabilitas, solvabilitas	Kinerja keuangan dari segi analisis profitabilitas dan solvabilitas kurang baik karena dibawah standar.
2	Didik Noordiatmoko	2020	Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk, periode 2014-2018	Profitabilitas, kinerja keuangan	Kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk, selama tahun 2014 sampai 2018 berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas berada diatas standar industri.

3	Nia Rahmaniati	2019	Analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk	Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas	Rasio likuiditas dalam kondisi sangat baik karena diatas standar rata-rata. Rasio profitabilitas dapat dikatakan tidak mengalami kenaikan yang signifikan dapat dikatakan kurang baik. Rasio solvabilitas berada dalam kondisi kurang baik masih dibawah standar umum rata-rata industri.
4	M. Tahir	2023	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Di PT Mayora Indah TBK tahun 2017-2021	Likuiditas Solvabilitas profitabilitas	Rasio Likuiditas PT.Mayora Indah Tbk menggunakan pengukuran Current Ratio dan Quick Ratio, bahwa keadaan perusahaan baik karena diatas rata-rata industri. Dan

					pengukuran Cash Ratio dikatakan tidak baik karena dibawah rata- rata industri sehingga perusahaan belum mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar maupun aktiva lancar tanpa persediaan yang segera jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Rasio Solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk. Menggunakan pengukuran Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio dikatakan baik karena berada dibawah rata rata industry sehingga
--	--	--	--	--	--

					perusahaan semakin menguntungkan karena semakin besarnya pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Rasio profitabilitas PT.Mayora Indah Tbk. menggunakan pengukuran Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, bahwa keadaan perusahaan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industry. Sehingga posisi modal pemilik semakin lemah dan manajemen perusahaan kurang efektif
--	--	--	--	--	--

					dalam mengelola keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik
--	--	--	--	--	---

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan yang sudah dalam bentuk rasio. Teknik analisis laporan keuangan ini merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan (mella kartina, 2020:44).

Menurut Subramanyam & wild (2014) dalam Ermaini (2021:98) rasio keuangan merupakan alat analisa untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (financial statement). Analisa rasio keuangan adalah bagian dari analisa bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisa melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio keuangan ini diharapkan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan serta mampu memberikan evaluasi kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan. Adapun tujuan dari analisis rasio keuangan menurut mella kartina (2020:44) sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Keuangan berisi angka-angka ataupun ikhtisar statistic yang mudah untuk di tafsirkan.
2. Analisis Rasio Keuangan dapat mengidentifikasikan posisi perusahaan dalam industry.

3. Hasil dari analisis rasio keuangan memberikan informasi yang mudah dibaca dan dipahami.
4. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan.
5. Tren perusahaan dapat dilihat dan dapat digunakan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun tujuan atau manfaat analisis rasio keuangan menurut Oktariansyah (2020:59) sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan bertujuan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bertujuan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

2.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dapat di golongan kedalam lima jenis atau kelompok menurut Sri handini (2020:22-26) yakni sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity ratio*)
2. Rasio Aktivitas (*Activity ratio*)
3. Rasio Leverage (*Leverage ratio*)
4. Rasio Rentanbilitas
5. Rasio Nilai pasar

Menurut mella kartina (2020:45) klasifikasi rasio keuangan sendiri terbagi menjadi 5 (lima) jenis rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu :

1. Rasio Likuiditas : yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri

dari Rasio Lancar (*current ratio*), Rasio Cepat (*acid test ratio*), Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Perputaran Kas (*cash turn over*).

2. Rasio Solvabilitas : yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*, *Debt to Equity Ratio*.
3. Rasio Aktivitas : yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari Perputaran piutang usaha (*accounts receivable turnover*), Perputaran persediaan (*inventory turnover*), Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*), Perputaran total assets (*total assets turnover*).
4. Rasio Profitabilitas : yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*.
5. Rasio Pasar : yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio pasar terdiri dari *Earning Per Common Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Per Share (BV)*, *Deviden Yield (DY)*, *Dividen Payout Ratio*.

2.4 Rasio Solvabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai melalui utang. Artinya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan juga dinyatakan dibubarkan (dilikuidasi), (mella kartina,2020:53).

Menurut Ratnawaty (2022:95) rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial. Dan Francis hutabarat (2020:22)

menjelaskan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang hutang.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Adapun tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut mella katrina (2020:54) sebagai berikut :

1. Mengetahui posisi total liabilitas perusahaan terhadap kreditur.
2. Menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban tetap.
4. Menilai seberapa besar assets perusahaan yang dibiayai oleh modal dan juga utang.
5. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Menilai atau mengukur berapa bagian setiap rupiah asset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditur, jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham, jaminan utang, dan juga jaminan utang jangka panjang.
7. Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio solvabilitas menurut kasmir (2016:98) dalam sri surtandi (2022:93) sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to assets ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik, rata-rata ratio ini adalah 35% (dede, 2019:11).

Menurut Oktavia (2022:3) *debt to assets ratio* adalah rasio total hutang terhadap total aset dikenal sebagai rasio hutang. yaitu berapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membayar asetnya atau bagaimana hutang mempengaruhi manajemen aset.

Menurut Kasmir (2015:156) dalam Hendry (2019:125) *debt rasio* adalah utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* menurut Oktavia (2022:3) adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt\ (total\ utang)}{Total\ Assets\ (total\ aktiva)} \times 100\%$$

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2014:157) dalam Hendry (2022:94) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengevaluasi ekuitas versus hutang, termasuk hutang lancar, jumlah utang yang diberikan oleh peminjam (atau kreditur) kepada pemilik perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini.

Menurut Budi (2022:96) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah ekuitas yang dimilikinya.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity ratio* menurut Oktavia (2022:3) adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt\ (total\ utang)}{Total\ Equity\ (total\ ekuitas)} \times 100\%$$

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang (Francis, 2020:22).

Menurut Budi (2022:96) rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

Menurut Noordiatmoko (2020:39) dalam Oktavia (2022:3) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui potensi profitabilitas perusahaan. *Profitability ratio* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset atau modalnya. Oleh karena itu, profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memperkirakan tingkat keuntungannya selama periode waktu tertentu.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut Mella Kartina (2020:67) adalah sebagai berikut :

1. Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Menilai perubahan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan saat ini.
3. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari rupiah dana yang ada dalam total aset maupun total modal.
4. Mengukur margin laba kotor, laba operasional, dan laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Natalia (2016:3) dalam Oktavia (2022:4) tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas perusahaan yaitu :

1. Melihat berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan di satu tahun terakhir.
2. Mengevaluasi pertumbuhan keuntungan secara berkala.
3. Untuk menentukan seberapa produktif dalam menggunakan seluruh dana perusahaan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah uang yang dihasilkan bisnis dalam satu periode.
5. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
6. Untuk mengetahui seberapa produktif semua dana perusahaan.

2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Kotor (*gross profit margin*)

Menurut Budi (2022:97) rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.

Menurut Mella (2020:70) *Gross Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur besaran presentase dari laba kotor atas penjualan bersih perusahaan. Pada rasio ini mengindikasikan apabila semakin tinggi tingkat margin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan oleh penjualan bersih. Namun sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat margin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan oleh penjualan bersih.

Menurut Satono (2010:123) dalam Bakhtiar (2020:200) rasio ini mengukur presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan, semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.

Rumus yang dipakai untuk menghitung *Gross Profit Margin* menurut Noordiatmoko (2020:41) dalam Oktavia (2022:4) sebagai berikut :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan dalam rupiah atau untuk membandingkan laba bersih dengan omzet, ini juga mengukur keuntungan dari penjualan setelah pajak (Oktavia,2022:4).

Menurut Kasmir (2014:199) dalam Sari (2022:95) *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin atau margin laba bersih bertujuan untuk mengukur tingginya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Pada rasio ini digunakan untuk menghitung laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Namun apabila semakin rendah *net profit margin* maka mengindikasikan bahwa semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (mella katrina, 2020:72).

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* menurut Oktavia (2022:4) adalah sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{penjualan} \times 100\%$$

3.Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:202) dalam Sari (2022:95) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat skor dari ROA. Semakin tinggi skornya, semakin bagus kinerja perusahaan.

Return on Assets atau hasil pengembalian atas assets yaitu rasio yang bertujuan untuk menilai kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Pada rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan pada laba bersih terhadap total assets, semakin besar tingkat hasil pengembalian atas asset maka semakin besar juga jumlah laba bersih yang dihasilkan (Mella katrina, 2020:67).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* menurut Sartono (2010:124) dalam Bakhtiar (2020:201) :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return on Equity

Return on Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas berfungsi sebagai penilaian tingkat kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return on Equity* ini dihitung menggunakan laba bersih terhadap ekuitas, semakin tinggi tingkat pengembalian dari ekuitas semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, namun apabila semakin rendah nilai rasio *Return on Equity* maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan ekuitas (Mella katrina, 2020:69)

Menurut Dede (2019:14) ROE adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Bisa dikatakan bahwa rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Rata rata industri sebesar 40%, semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Berikut merupakan rumus dari *Return on Equity (ROE)* menurut Mella (2020:69)

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.6 Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan atau bisnis usaha apapun sudah seharusnya memiliki informasi keuangan yang akurat dan terjamin keasliannya dari pihak yang terkait, maka dari itu dibutuhkan laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011:4) dalam Hendry (2019:122) kegunaan laporan keuangan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.

PT. Mayora Indah Tbk. adalah salah satu perusahaan terbuka yang bergerak dibidang industri makanan, untuk itu diperlukan sebuah sistem penilaian terhadap kinerja

yang dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

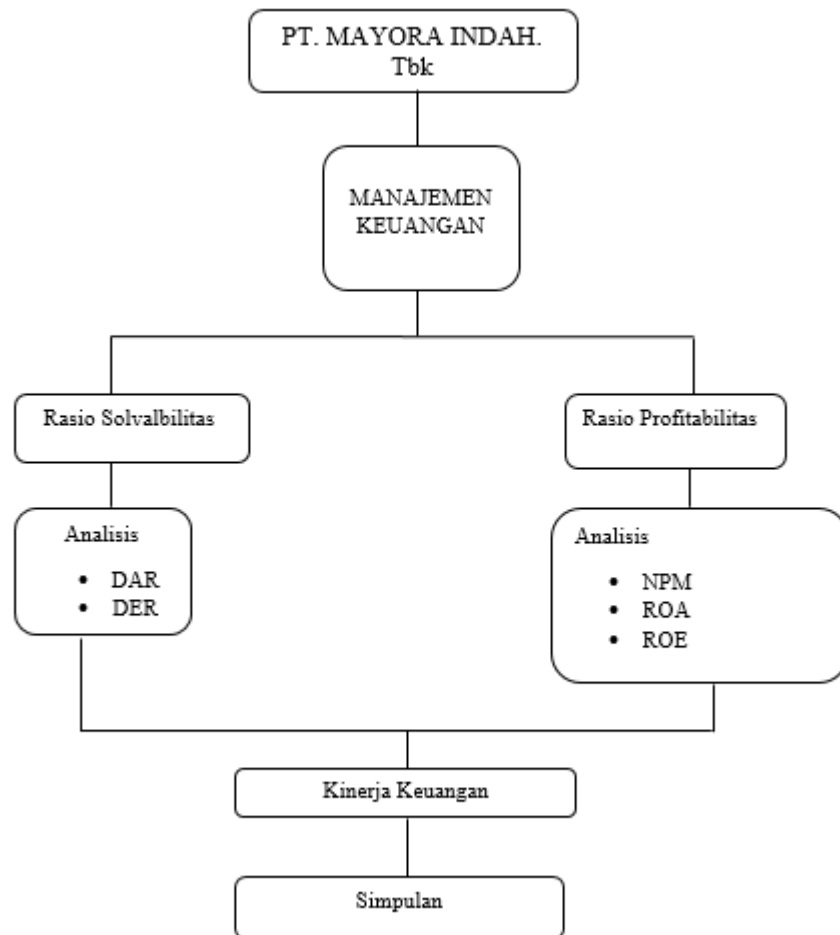
Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, jika jumlah aktiva rendah dari jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan insolabel. Berikutnya rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang dilihat dari *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*. Dimana rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif. Adapun standar industry yang baik menurut Hutabarat (2020:25) secara umum return on asset memiliki standar 5% dan return on equity sebesar 20%.

Menurut IAI (2018:1.3) dalam Hendry (2019:121) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber data yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Rida (2022) (Sri Sutandi, 2020) (Oktavia, 2023) (Saladin, 2019) (Oktariansyah, 2020) (Bakhtiar, 2020):32) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai jumlah laba dari investasi guna mengetahui seberapa besar kemampuan korporasi dalam membayar hutang berdasarkan tingkat efisiensi pemakaian dan pengelolaan aset maupun sumber daya lainnya yang nantinya disampaikan kepada investor/pemegang saham.

Menurut Mella (2020:53) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai melalui utang. Artinya pada rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar penuh seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan juga dinyatakan dibubarkan (likuidasi).

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



GAMBAR 1 Kerangka Berpikir